

Akidah Asas Kesempurnaan Insan

Sabiruddin

Abstrak

Akidah merupakan dimensi teori (nazari) yang dituntut supaya mempercayai dan beriman kepada Allah SWT. Ia mendahului dimensi-dimensi yang lain, keimanan yang dikehendaki di sini ialah suatu pegangan yang tidak mudah diganggu oleh keraguan dan kesamaran. Bukti-bukti yang terang dan jelas daripada al-Quran dan Sunnah menunjukkan bahwa sejak mulai munculnya dakwah Islamiyah, Rasulullah SAW sangat menekankan persoalan akidah dan keimanan. Ini amat jelas sekali dalam surat-surat Makkiyah. Manakalah syari'ah merupakan dimensi ibadah yang membicarakan peraturan-peraturan yang disyari'atkan oleh Allah SWT untuk mengatur kehidupan manusia tentang cara-cara berinteraksi dengan Allah SWT, manusia dan alam seluruhnya. Selain itu, dimensi akhlak juga telah diutarakan oleh Islam untuk menimbulkan taraf kesadaran yang mendalam atau suasana penghayatan yang tinggi nilainya semasa mengamalkan akidah dan syariat Islam. Artikel ini akan membincangkan bagaimana akidah menjadi faktor penting dalam menjana kesempurnaan hidup insan serta hubungannya dengan persoalan syariah dan akhlak.

Akidah yang Wajib diimani

Apa yang dituntut oleh Islam kepada penganutnya ialah membenarkan dan mengakui dengan dua kalimah syahadah. ia merupakan asas terpenting dalam akidah Islam. Pengucapan adalah suatu tema penting yang bernaung dibawahnya akidah Islamiyah. Dua kalimah syahadah ini berarti (tidak ada tuhan yang disembah dengan sebenar melainkan Allah SWT suatu zat Yang Mutlak yang Esa, tanpa saingan, tanpa lawan, Yang Awal, yang Akhir, yang Zahir dan yang bathin, Qadim tanpa Awal, Azali tanpa permulaan, wujud tanpa kesudahan, Abdi tanpa

akhir. Memiliki sifat kebesaran dan kelihatan (jalal) serta kesempurnaan (Kama). Tidak ada yang maujud yang menyamaiNya dan ia tidak menyerupai yang maujud. Ia tidak menyerupai apa-apa pun dan tidak ada apa-apapun yang menyerupainya. Ikrar dengan ketunggalan Allah SWT juga memperakui Ruhnya dan Uluhiyyah Allah SWT.

Begitu juga dalam dua kalimah syahadah merangkumi suatu yang jelas, kepatuhan dan keyakinan tentang kebenaran risalah nabi Muhammad SAW dan juga kebenaran apa yang dibawa oleh Rasul dari segi akidah dan hukum-hukum. Dengan membuat pengakuan terhadap risalah nabi Muhammad SAW akan membawa kepada beriman dengan kebenaran al-Quran dan persoalan yang telah diterangkan oleh wahyu seperti para rasul, malaikat, kitab-kitab dan hari akhirat sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Baqarah ayat 177 dan 285 yang bermaksud:

Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.¹⁷⁷

Rasul Telah beriman kepada al-Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah kami Ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali."²⁸⁵

Begitu juga Ubadah ibn al-Samit telah meriwayatkan daripada Rasulullah SAW bermaksud;

Sesiapa yang mengaku bahwa tidak ada Tuhan selain Allah yang Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya, Muhammad adalah hamba dan rasulnya, Isa adalah hamba Allah dan Rasul dan kalimah-Nya yang diberi kepada Maryam dan Ruh

Alif laam miin[10]. Kitab[11] (Al Quran) Ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa[12], (yaitu) mereka yang beriman[13] kepada yang ghaib[14], yang mendirikan shalat[15], dan menafkahkan sebahagian rezki[16] yang kami anugerahkan kepada mereka. Dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Quran) yang Telah diturunkan kepadamu dan kitab-kitab yang Telah diturunkan sebelumnya[17], serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat[18]. Mereka Itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung[19].

[10] Ialah huruf-huruf abjad yang terletak pada permulaan sebagian dari surat-surat al-Quran seperti: Alif laam miim, Alif laam raa, Alif laam miim shaad dan sebagainya. diantara ahli-ahli tafsir ada yang menyerahkan pengertiannya kepada Allah Karena dipandang termasuk ayat-ayat mutasyaabihaat, dan ada pula yang menafsirkannya. golongan yang menafsirkannya ada yang memandangnya sebagai nama surat, dan ada pula yang berpendapat bahwa huruf-huruf abjad itu gunanya untuk menarik perhatian para Pendengar supaya memperhatikan al-Quran itu, dan untuk mengisyaratkan bahwa al-Quran itu diturunkan dari Allah dalam bahasa Arab yang tersusun dari huruf-huruf abjad. kalau mereka tidak percaya bahwa al-Quran diturunkan dari Allah dan Hanya buatan Muhammad SAW. semata-mata, Maka cobalah mereka buat semacam al-Quran itu.

[11] Tuhan menamakan al-Quran dengan al-Kitab yang di sini berarti yang ditulis, sebagai isyarat bahwa al-Quran diperintahkan untuk ditulis.

[12] Takwa yaitu memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-perintah-Nya; dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya; tidak cukup diartikan dengan takut saja.

[13] Iman ialah kepercayaan yang teguh yang disertai dengan ketundukan dan penyerahan jiwa. tanda-tanda adanya iman ialah mengerjakan apa yang dikehendaki oleh iman itu.

[14] Yang ghaib ialah yang tak dapat ditangkap oleh pancaindera. percaya kepada yang ghaib yaitu, mengi'tikadkan adanya sesuatu yang maujud yang tidak dapat ditangkap oleh pancaindera, Karena ada dalil yang menunjukkan kepada adanya, seperti: adanya Allah, malaikat-malaikat, hari akhirat dan sebagainya.

[15] Shalat menurut bahasa 'Arab: doa. menurut istilah syara' ialah ibadat yang sudah dikenal, yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam, yang dikerjakan untuk membuktikan pengabdian dan kerendahan diri kepada Allah. mendirikan shalat ialah menunaikannya dengan teratur, dengan melangkapi syarat-syarat, rukun-rukun dan adab-adabnya, baik yang lahir ataupun yang batin, seperti khusus, memperhatikan apa yang dibaca dan sebagainya.

[16] Rezeki: segala yang dapat diambil manfaatnya. menafkahkan sebagian rezki, ialah memberikan sebagian dari harta yang Telah direzkiikan oleh Tuhan kepada orang-orang yang disyari'atkan oleh agama memberinya, seperti

orang-orang fakir, orang-orang miskin, kaum kerabat, anak-anak yatim dan lain-lain.

[17] Kitab-kitab yang Telah diturunkan sebelum Muhammad SAW. ialah kitab-kitab yang diturunkan sebelum al-Quran seperti: Taurat, Zabur, Injil dan Shuhuf-Shuhuf yang tersebut dalam al-Quran yang diturunkan kepada para rasul. Allah menurunkan Kitab kepada Rasul ialah dengan memberikan wahyu kepada Jibril a.s., lalu Jibril menyampaikannya kepada rasul.

[18] Yakin ialah kepercayaan yang Kuat dengan tidak dicampuri keraguan sedikitpun. akhirat lawan dunia. kehidupan akhirat ialah kehidupan sesudah dunia berakhir. yakin akan adanya kehidupan akhirat ialah benar-benar percaya akan adanya kehidupan sesudah dunia berakhir.

[19] Ialah orang-orang yang mendapat apa-apa yang dimohonkannya kepada Allah sesudah mengusahakannya.

Dalam ayat di atas, Allah SWT menjelaskan bahwa orang-orang yang berhasil itu adalah orang-orang yang bertaqwa, beriman kepada yang ghaib, mendirikan sholat dan mengeluarkan zakat. Ringkasnya, orang yang beriman dan beramal sholeh akan mendapat keberhasilan. Kesempurnaan dan kebahagiaan dapat dirasai seseorang apabila adanya keseimbangan dalam tiga aspek penting dalam hidupnya iaitu spiritual, fizikal dan mental. Rasulullah SAW adalah contoh yang paling baik untuk dijadikan ikutan. Rasulullah SAW tidak mengabaikan aspek-aspek jasmani dan mental disamping mementingkan aspek rohani. Di dalam al-Quran ada disebutkan dirikanlah solat dan keluarkanlah zakat. Untuk mengeluarkan zakat merujuk kepada nisab harta. Bagaimana hendak berzakat dan bersedekah jika tidak memiliki harta yang cukup nisab? Oleh sebab itu, perlu difahami bahwa unsur kekayaan itu tidak diabaikan oleh Islam, tetapi ada batas-batasnya kerana ia juga menjadi unsur ke arah kesempurnaan. Walaupun begitu, kesempurnaan tidak dapat diukur dari segi kebendaan semata-mata kerana belum tentu ia boleh memberi kesempurnaan sepenuhnya.

Kesimpulan

Sebagai kesimpulan penulis berpendapat tidak seharusnya manusia keterlaluan dalam mengejar satu aspek saja dari berbagai aspek dalam Islam. Ada yang kadangkala keterlaluan atau berlebihan sehingga menyepelekan keduniaan dengan alasan untuk mencari kesempurnaan, begitu juga kadangkala keterlaluan dalam mengejar keduniaan sehingga

menyepelekan keakhiratan dengan alasan yang sama untuk mendapat kenyamanan dan kebahagiaan. Oleh sebab itu, contohlah Rasulullah SAW karena rasul adalah manusia mithali dan insan kamil yang sangat mementingkan akidah, syariat dan akhlak. Sebenarnya kombinasi antara tiga serangkai ini mampu menyempurnakan kehidupan insan dan peradabannya. Perjuangan untuk merealisasikan hakikat-hakikat ini adalah suatu jihad yang memerlukan pemahaman, ketabahan dan kesabaran oleh semua pihak.

Rujukan

Al-Quran al-karim

Abu Hamid Muhammad ibn Muhammad al-Ghazali. 1967. *Ihya Ulum al-Din*. Jilid III Kaherah: Muassasah al-Halabi wa Shurakahu.

Yusuf al-Qardawi. 1973. *al-Iman wa al-Hayah*. Kaherah: Maktabah wahdah.

Muhammad al-Ghazali. 1973. *Raka iz al-Iman*. Kaherah: Dar al-Shu'bi.

Muhammad al-Ghazali. 1985. *Aqidah al-Muslimun*. Kaherah: dar al-Kutub al-Hadithah

Muhammad al-Ghazali. 1965. *Difa an al-Aqidah wa al-Shari'ah*. Kaherah: Dar al-Kutub al-Hadithah

Sa'id Hawwa. 1977. *al-Islam*. Kaherah: Maktabah Wahbah.

Muhammad Bisar. 1973. *al-Aqidah wa al-Akhlaq*. Kaherah: Maktabah al-Anglo al-Misriyyah.

Ahmad Ghalwash. 1979. *al-Dakwah al-Islamiyah*. Kaherah: Dar al-Kitab al-Misri. Bairut: Dar al-Kitab al-Lubnani

Mahmud Shaltut. t.t. *al-Islam: Aqidah wa Shari'ah*. Kaherah: Dar al-Qalam.